

**STUDI DESKRIPTIF MUSIK ANSAMBEL DALAM  
KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA  
DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh**

**RIDHO KEMALA  
54735/2010**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

STUDI DESKRIPTIF MUSIK ANSAMBEL DALAM  
KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA  
DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI

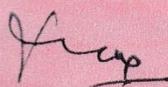
Nama : Ridho Kemala  
NIM/BP : 54735/2010  
Program Studi : Pendidikan Sندرراسك  
Jurusan : Sندرراسك  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mai 2016

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

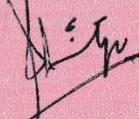


Drs. Esy Maestro, M.Sn.  
NIP. 19601203 199001 1 001



Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.  
NIP: 19780730 200812 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Afilah Asriati, S. Sn., M.A.  
NIP.19630106 198603 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

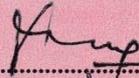
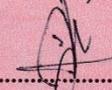
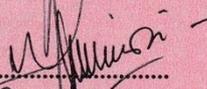
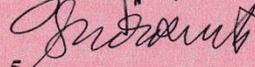
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian  
Skripsi Jurusan Sندراتاسيك Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Padang**

**STUDI DESKRIPTIF MUSIK ANSAMBEL DALAM  
KEGIATAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA  
DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI**

**Nama : Ridho Kemala  
NIM/BP : 54735/2010  
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك  
Jurusan : Sندراتاسيك  
Fakultas : Bahasa Dan Seni**

**Padang, Mai 2016**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Esy Maestro, M.Sn.</b>	1..... 
<b>Sekretaris</b>	<b>: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.</b>	2..... 
<b>Anggota</b>	<b>: Yensharti, S,Sn., M,Sn.</b>	3..... 
<b>Anggota</b>	<b>: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.</b>	4..... 
<b>Anggota</b>	<b>: Yos Sudarman, S,Pd., M.Pd.</b>	5..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ridho Kemala  
NIM/TM : 54735/2010  
Program Studi : Pendidikan Sندرتراسيك  
Jurusan : Sندرتراسيك  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Studi Deskriptif Musik Ansambel Dalam Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 3 Bukittinggi”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Sندرتراسيك,

Afifah Asriati, S. Sn., M. A.  
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Ridho Kemala  
NIM/TM : 54735/2010

## **ABTRAK**

### **Kemala, Ridho. 2016. Studi Deskriptif Musik Ansambel Dalam Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya Di Smp Negeri 3 Bukittinggi**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan musik ansambel dalam kegiatan pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Kegiatan ansambel adalah bentuk ansambel campuran, meliputi alat musik pianika, rekorder, dan alat musik ritmis. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu keadaan yang sebenarnya sesuai dengan kenyataan yang ada. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni budaya musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Peserta didik yang menjadi objek penelitian berjumlah 30 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan yang kesemuanya terdiri dari peserta didik yang duduk dikelas VII.4. Alat pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut diolah secara deskriptif.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Kegiatan observasi pertemuan pertama dilakukan untuk mengamati tentang pengamatan ritme dan melodi lagu Ibu Pertiwi, pertemuan kedua pengenalan dan mempraktekkan musik rekorder dalam memainkan lagu Ibu Pertiwi, pertemuan ketiga peserta didik diajarkan memainkan alat musik pianika, akord dan melodi dalam membawakan lagu Ibu Pertiwi. Pada pertemuan keempat peserta didik diajarkan cara memainkan alat musik ritmis sesuai pola ritme lagu Ibu Pertiwi. Pada observasi keempat peserta didik peserta didik juga sudah mulai dituntut untuk menyanyikan, memainkan alat musik rekorder, pianika, dan ritmis secara musik ansambel dengan benar.

Bedasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan proses pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi, dapat dikatakan berjalan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik ansambel juga terbukti dapat memberikan perubahan positif dalam diri peserta didik, karena dalam kegiatan pembelajaran musik ansambel peserta didik diajarkan kerja sama, disiplin, tenggang rasa, tanggung jawab, empati, dan saling menghormati.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis Alhamdulillah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Musik Ansambel Dalam Kegiatan Pembelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 3 Bukittinggi”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat dukungan, motivasi, semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Esy Maestro, M. Sn. Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, terus memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, sekaligus Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
2. Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd, pembimbing II yang telah memberi masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Afifah Asrianti, S,Sn., MA. ketua jurusan sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Yensharti, S,Sn., MA, Drs. Wimbrayardi, M.Sn. Dan Yos Sudarman, S.Pd. M.Pd ., tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu.

6. Zulfia, S.Pd., M.Pd., kepala sekolah SMP Negeri 3 Bukittinggi yang telah menerima penulis dengan baik selama penelitian.
7. Feri Yanti. SP.d, Guru seni budaya SMP Negeri 3 Bukitinggi yang sangat membantu berjalannya proses penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Suardi. M dan Nurbaya yang selalu memotivasi, mendo'akan, bersabar dan mencurahkan kasih sayang yang sangat besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua saudara saya Ivani Juned (kakak laki-laki) dan Ridho Kemaldi (kembaran) yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Indra Saputra, Zexy Zuhendri, Andi, Tika Afriani, Harry Mulyadi, dan Rizki Ikhwan, sahabat yang selalu memberi semangat dan dorongan dalam membantu penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar Induak Bako, dan Kosan Salman tercinta yang tak hentinya memberikan sugesti dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberi mamfaat bagi pembaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, April 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	8
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b> .....	10
A. Penelitian Relevan.....	10
C. Landasan Teori.....	12
1. Belajar dan pembelajaran .....	12
2. Pembelajaran Seni Musik.....	14
3. Tujuan Pembelajaran Seni Musik .....	14
4. Musik Ansambel .....	16
5. Guru.....	17
6. Peserta Didik .....	19
7. Sarana dan Prasarana.....	20
D. Kerangka Konseptual.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Objek Penelitian .....	24
C. Intrumen Penelitian .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data .....	27

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	28
1. Visi dan Misi .....	30
2. Organisasi Sekolah.....	32
3. Prestasi Yang Pernah Dicapai .....	32
4. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	33
5. Jumlah Siswa Setiap Tahun.....	36
6. Daftar Keadaan Guru dan Pegawai .....	37
7. Daftar Dan Jumlah Guru Dalam Mata Pelajaran .....	37
B. Hasil Penelitian .....	38
1. Perencanaan Kegiatan .....	40
2. Pelaksanaan Kegiatan.....	44
3. Evaluasi .....	64
C. Pembahasan.....	65
D. Analisis.....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	77

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar dan Jumlah Guru Mata Pelajaran.....	37
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konseptual .....	22
Gambar 2. Lokasi Penelitian SMP Negeri 3 Bukittinggi .....	28
Gambar 3. Bagian alat musik rekorder .....	45
Gambar 4. Jenis-jenis alat musik rekorder .....	46
Gambar 5. Sistem penjarian rekorder .....	47
Gambar 6. Tuts Pianika .....	49
Gambar 7. Peserta didik memainkan rekorder .....	56
Gambar 8. Peserta didik memainkan Pianika .....	59
Gambar 9. Peserta didik memainkan Pianika .....	60
Gambar 10. Peserta didik memainkan alat musik ritmis .....	63
Gambar 11. Peserta didik latihan bersama .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian .....	79
Lampiran 2: Surat Rekomendasi Penelitian .....	80
Lampiran 3 : Pembagian Kelompok Siswa.....	81
Lampiran 4 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) .....	82
Lampiran 5 : Notasi Lagu Ibu Pertiwi Pada Pembelajaran Musik Ansambel.....	96

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan dan berharap untuk selalu mengembangkan diri melalui pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam pengembangan diri tiap individu untuk mendapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Menurut S.A. Bratanata (1991:69) “Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan”. Dari pernyataan tersebut bisa kita mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.

Di dalam UU Nomor 2 tahun 1989 Tujuan pendidikan nasional adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Adanya pendidikan maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan adalah salah satu syarat untuk lebih memajukan

pemerintahan ini, maka usahakanlah pendidikan dari tingkat SD sampai tingkat Universitas.

Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan Pendidikan Nasional Dalam UUD 1945 (Versi Amandemen)

1. Pasal 31, ayat 1 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia untuk mencerdaskan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”
2. Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Tujuan Pendidikan Dalam Undang-Undang No. 20, tahun 2003

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam undang-undang No. 20, tahun 2003, pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.”

Departemen pendidikan dan kebudayaan telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional. Upaya yang dilakukan adalah menyempurnakan kurikulum. Hasil penyempurnaan tersebut adalah kurikulum 2013, kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi siswa dari sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut. Seni budaya bukan aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi keterampilan peserta didik sebagaimana dirumuskan selama ini. Seni Budaya harus mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya. Seni budaya dalam kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi praktik karya seni budaya.

Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, tari, musik, dan teater yang diangkat dari tema-tema seni yang merupakan warisan budaya bangsa. Selain itu juga mencakup kajian warisan budaya yang bukan berbentuk praktik karya seni budaya. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya terkait dengan studi dan praktik karya seni budaya, melainkan juga melalui pelibatan aktif tiap

peserta didik dalam kegiatan seni budaya yang diselenggarakan oleh kelas maupun sekolah.

Sesuai dengan konsep kurikulum 2013 pembelajaran seni budaya secara terpadu dan utuh. Keterpaduan dan keutuhan tersebut diwujudkan dalam rangkaian bahwa setiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai membuat siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak dalam bentuk atau terkait dengan karya seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap karya-karya seni warisan budaya dan budaya bentuk lainnya.

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013, siswa diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Pendidik dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan alam.

Mata pelajaran seni budaya bertujuan untuk kepekaan rasa estetis, sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri setiap peserta didik secara menyeluruh. Sikap ini hanya mungkin tumbuh jika dilakukan serangkaian proses aktivitas berkesenian pada peserta didik. Mata pelajaran seni budaya memiliki tujuan khusus, yaitu: (1) Menumbuhkan kembangkan sikap toleransi, (2) Menciptakan demokrasi yang beradab, (3) Menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk, (4) Mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan, (5) Menerapkan teknologi dan toleransi, (6)

Menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia, (7) Membuat pertunjukan dan pameran karya seni. Adapun ruang lingkup pembelajaran seni musik, yaitu apresiasi seni musik, estetika seni musik, pengetahuan bahan dan alat seni musik, portofolio seni musik. Pada jenjang pendidikan SMP/MTs memuat pengenalan teknik vokal dan alat musik.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan seni budaya di sekolah, khususnya seni musik ditingkat SMP, pelajaran seni musik merupakan salah satu pelajaran yang diminati peserta didik, peserta didik juga terlihat antusias dalam berjalannya kegiatan proses pembelajaran tersebut. Salah satu kegiatan belajarnya yaitu Musik Ansambel.

Musik ansambel merupakan kegiatan bermain musik secara bersama dengan menggunakan alat musik tertentu serta menyanyikan lagu-lagu dengan aransemen sederhana. Tentunya kekompakan bermusik sangat penting untuk menyajikan musik yang terpadu dan enak didengar. Dalam pelaksanaan kegiatan musik ansambel tidak hanya keindahan musik yang akan dirasakan dan didapat, tetapi banyak hal lain diluar unsur musik yang akan dihasilkan dalam melaksanakan musik ansambel itu. Dalam musik ansambel peserta didik dilatih untuk kerja sama, disiplin, tanggung jawab, tenggang rasa, empati, dan saling menghormati. Dari semuanya tadi merupakan unsur yang paling penting selain nilai musik yang ada dan akan didapat dalam musik ansambel, setelah semuanya dilaksanakan maka akan didapatkan keharmonisan yang indah dalam

musik ansambel. Dalam pelajaran seni budaya, musik ansambel termasuk dalam pelajaran Seni Musik khususnya di SMP Negeri 3 Bukittinggi tempat dimana penulis melaksanakan Praktek Lapangan (PL) saat itu, dan penulis juga lah yang mendapat tugas untuk mengajar materi pembelajaran Seni Budaya Musik Ansambel tersebut.

Proses pembelajaran musik ansambel di SMPN 3 Bukittinggi ini berjalan kurang baik, seperti, peserta didik cenderung tidak serius dan turunnya minat peserta didik dalam proses pembelajaran, bukan hanya keseriusan kekompakan, harga menghargai, menghormati, dan empatipun sudah berkurang, karena hal ini merupakan bagian terpenting dalam kegiatan musik ansambel.

Setelah itu, pendidik kurang menggunakan metode yang menarik untuk membuat peserta didik berminat terhadap pembelajaran musik ansambel, seharusnya pendidik harus menguasai metode-metode yang menarik, sehingga peserta didik termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran musik ansambel tersebut.

Kemudian juga dipengaruhi faktor lain, misalnya, kurangnya dukungan dari sekolah, seperti, saat latihan sarana prasarana instrumen musik di sekolah cenderung tidak terpakai dan sulit dalam proses meminjamannya, sehingga pendidik harus mencari alternatif lain menyuruh peserta didik membawa instrumen musiknya sendiri-sendiri yang mereka punya di jauh hari, agar tidak memakan banyak waktu dalam proses pembelajaran musik ansambel. Pengaruh lainnya, yaitu, tempat latihan

didalam kelas yang kurang memadai dikarenakan tempat latihan khusus bermusik seperti studio musik di sekolah itu belum ada, dalam proses pembelajaran musik ansambel ini pendidik diharuskan membagi empat kelompok bermusik dalam tiap-tiap lokal sehingga pada saat semua kelompok latihan, suara yang dihasilkan tidak menentu, dan itu menurut penulis dapat mempengaruhi kurangnya konsentrasi tiap-tiap individu dan berakhir pada rasa malas. Tidak sampai disitu, dikarenakan tempat latihan bermusik tidak disediakan, terkadang guru-guru yang mengajar di lokal sebelahnya merasa terganggu, dan sering meminta agar volume latihannya dikurangi, dan itu jelas berdampak terhadap lokal yang sedang latihan musik ansambel dan lokal yang berada disebelahnya.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, maka peneliti tertarik untuk meninjau “Proses Pembelajaran Musik Ansambel Di SMP Negeri 3 Bukittingi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya Minat dan bakat siswa.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
3. Sarana pendukung disekolah untuk proses pembelajaran kurang memadai.
4. Hendaknya pelaksanaan pembelajaran musik ansambel merupakan wadah pengembangan karakter peserta didik yang akan menghasilkan

kerja sama, disiplin, tanggung jawab, tenggang rasa, empati, dan saling menghormati.

5. Dukungan pihak sekolah yang terasa kurang terhadap proses pembelajaran musik ansambel tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka penulis membatasi masalah tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Musik Ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi.

### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan akademis merupakan masukan yang sangat berharga bagi masyarakat ilmiah, dimana dalam proses penelitian ini menjelaskan proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memudahkan siswa SMP untuk memahami konsep dan tujuan tentang pembelajaran seni musik yang disajikan oleh guru.
2. Dapat menambah wawasan pengetahuan guru dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme, terutama dalam bidang seni budaya, khususnya seni musik.
3. Untuk kepustakaan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana atau bacaan bagi pembaca pada umumnya, sehingga menambah wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran seni musik ansambel di SMP.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai referensi dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
5. Sabagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan sarjana pendidikan S1 (Strata satu).

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Kegiatan ini merupakan bagian pengiraian tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti diantara yang dikemukakan oleh:

1. Agustinawati (2009) dengan judul “Pembelajaran musik ansambel rekorder dikelas VIII SMP Negeri 2 Pariaman.” (kesimpulan penelitiannya adalah pemilihan metode, penetapan materi dan evaluasi dalam proses pembelajaran musik ansambel rekorder).
2. Zusrianti (2010) dengan judul “Musik ansambel dalam pembelajaran seni budaya di kelas X SMA Muhammadiyah Padang.” (kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Ansambel musik di bagai 3 tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap evaluasi).
3. Ramal Gultom (2011) dengan judul “Pembelajaran musik ansambel di kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Kabupaten Pasaman.” (kesimpulan dalam penelitian ini dibagi 3 tahap yaitu proses pembelajaran, tahap pembelajaran, evaluasi pembelajaran musik ansambel).
4. Zonny Dapindra (2012) dengan judul “Pembelajaran musik ansambel pianika di kelas VII/A SMP Negeri 1 Kerinci.” (kesimpulan penelitian ini yaitu pemilihan metode yang tepat, jadwal konsisten, pola pelatihan dan evaluasi pembelajaran musik ansambel pianika).

Keempat penelitian diatas menjelaskan tentang proses pembelajaran musik ansambel yang dilakukan melalui proses pemilihan metode, penetapan materi dan evaluasi, dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Proses musik ansambel melalui tahap-tahap pembagan kelompok, penempatan dan pemilihan alat musik, dan pembelajaran tiap instrumen (alat musik). Tahap pembelajaran musik ansambel dilaksanakan melalui tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap perencanaan, dan tahap evaluasi.

Dari keempat penelitian yang diuraikan diatas penulis ingin meneliti musik ansambel dalam pembelajaran seni budaya dengan menggunakan alat musik rekorder, pianika, alat musik ritmis, dan juga melihat apakah dengan adanya pembelajaran musik ansambel ini dapat menjadikan karakter peserta didik yang lebih baik. Hal ini bukan berarti ingin menjimplak penelitian yang sama, karena alat yang digunakan berbeda dan tempat penelitianpun berbeda. Penulis ingin mendeskripsikan bagaimana proses musik ansambel dalam kegiatan pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 3 Bukittinggi, dapat memberikan perubahan sikap dan karakter yang lebih baik kepada peserta didik kepada sesama.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Belajar dan pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Sudjana (2011:28) belajar didefinisikan sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah laku, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu”. Sementara itu Alipendie (1984:87), memberikan pengertian belajar yaitu sebagai aktifitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang baik mengenai tingkat kemajuannya dalam proses perkembangan intelektual yang khususnya, maupun proses perkembangan sikap, pengertian, kecakapan, kebiasaan, penghargaan, penyesuaian diri, dan aspek organisasi lainnya”

Pendapat Alipendie diatas dikuatkan oleh Sardiman dkk (1984:2) bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung untuk seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nantinya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik

perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk membantu seseorang berfikir secara benar dengan membiarkannya berfikir sendiri. Berfikir yang lebih baik penting dari pada mempunyai jawaban yang benar atas suatu persoalan. Jika seseorang mempunyai cara berfikir yang baik, berarti cara berfikirnya dapat digunakan untuk menghadapi suatu fenomena baru, agar dapat menemukan pemecahan dalam menghadapi persoalan yang lain. Sementara itu, bagi mereka yang hanya menemukan jawaban yang benar belum pasti dapat memecahkan persoalan baru karena mungkin tidak mengerti bagaimana menemukan jawaban itu Paulina. P (2011:24). Pembelajaran mengikuti dua aspek pengertian yang dibangun oleh individual dan menunjukkan proses bagaimana pembentukan pengertian tersebut. Dua diantara Sembilan prinsip pembelajaran yang penting dikemukakan oleh Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (1991:31) yaitu:

- a. Pembelajaran adalah proses aktif dimana siswa menggunakan input pengindra dan membangun pengertiannya.

b. Seseorang belajar untuk bekerja sebagaimana mereka belajar.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran terdiri dari dua bagian yaitu pembangunan pengertian dan pembangunan sistem.

## **2. Pembelajaran Seni Musik**

Pembelajaran seni musik dalam pendidikan seni budaya diberikan disekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi melalui pendekatan “belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni” peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain (Dikutip Per Mendiknas No 22, 2006:263). Pembelajaran seni musik adalah kegiatan pembelajaran yang berusaha menggali potensi estetis siswa serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetis sehingga dapat memperluas budi pekerti karena dalam seni terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan dan dinamika.

## **3. Tujuan Pembelajaran Seni Musik**

Tujuan penyelenggaraan pendidikan seni tidak bisa terlepas dari kondisi masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, pengembangan tujuan pendidikan seni hendaknya berdasarkan nilai-nilai dan gagasan (cita-cita dan tingkat kedewasaan) peserta didik dan pola-pola hidup kreatif melalui latihan-latihan pendidikan seni bertujuan untuk mengembangkan kemampuan

estetik, ekspresif dan kreatif dari peserta didik yang memungkinkan berperan secara positif dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat baik global dan lokal (dikutip dari kurikulum 2006:1).

Tujuan pembelajaran seni budaya adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep dan pemahaman seni budaya.
- b. Menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya.
- c. Menampilkan kreatifitas melalui seni budaya.
- d. Menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.
- e. Mengolah dan mengembangkan rasa humanistik.

Tujuan peran tersebut diatas menggambarkan bahwa peran seni musik di SMP memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman juga kemampuan berkarya seni agar mereka bisa berapresiasi terhadap budaya sendiri dan bisa menghargai orang lain dan akhirnya mereka berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Seni bersifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh pembelajaran lain, maka proses pembelajaran seni idealnya menggunakan metode atau strategi pengajaranpun harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang tertuang dalam

standar kompetensi dijabarkan melalui kompetensi dasar dan berbagai indikator yang disesuaikan dengan sekolah tertentu.

#### **4. Musik Ansambel**

Kata ansambel berasal dari bahasa perancis (ensemble), ansambel berarti rombongan musik. Sedangkan pengertian ansambel menurut kamus musik M.Suharto (1992:11) ansambel adalah kelompok kegiatan musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya, biasanya tampil sebagai kerja sama antar peserta, dibawah pimpinan pelatih. Jadi musik ansambel adalah bermain musik secara bersama dengan menggunakan beberapa alat musik serta menyanyikan lagu-lagu dengan aransemen sederhana.

Jenis Ansambel

Musik ansambel dapat dibedakan atas:

- 1) Ansambel dari segi penggunaan alat musik terdiri dari (a) ansambel sejenis maksudnya penyajian musik ansambel dengan menggunakan alat-alat musik sejenis. Contohnya ansambel tiup artinya semua pemain menggunakan alat musik tiup, (b) ansambel campuran yaitu bentuk penyajian musik yang terdiri dari beberapa alat musik. Contohnya terdiri dari Rekorder, Pianika, Gitar, Tamborin dan Perkusi.
- 2) Ansambel dari segi klasifikasi alat musik terdiri dari (a) ansambel tiup, (b) ansambel perkusi, (c) ansambel gesek.

3) Ansambel dari segi bentuk pertunjukan, (a) orkes simponi, (b) musik populer, dan (c) musik kamar. (Dikutip dari Buku Seni Budaya kelas VII, 2014:59)

Pada pembelajaran seni budaya musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi, menggunakan ansambel dengan jenis ansambel campuran.

## **5. Guru**

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Sedangkan menurut kajian Islam, menurut Imam al-Ghazali (1988:29) guru atau pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik. Serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT.

Guru di Indonesia sendiri lebih dikenal dengan istilah pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik. pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan Perinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:151) peran guru dalam proses belajar berpusat pada: (a) pendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, (b) Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai, (c) Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Demikianlah dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Mengingat peranannya yang begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Guru

merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, seperti yang diungkapkan oleh Brand dalam *Educational Leadership* (2007:9) :menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaharuan kurikulum dan metode pembelajaran, semua bergantung kepada guru. Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran, serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

## **6. Peserta Didik**

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan pendidik apabila tidak ada yang di didiknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh UUD pasal 1 ayat 4 No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana peserta didik atau siswa adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Maka dari itu Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada.

Dalam kajian filosofisnya, peserta dipandang sebagai manusia seutuhnya, dimana mereka dipandang manusia yang memiliki hak dan kewajiban. Dalam pendidikan, hak peserta didik haruslah lebih diutamakan seperti hak mereka untuk memiliki ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keinginan mereka dan hak mereka untuk mengembangkan potensinya.

## **7. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran musik ansambel adalah semua perlengkapan yang di butuhkan, merupakan aspek penunjang yang mempunyai peranan penting pembinaan potensi dan pengetahuan. Menurut soetjipto (2004:170), prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Didalam kegiatan pembelajaran musik ansambel, sarana dan prasarana merupakan bagian yang sangat penting supaya pembelajaran dapat berjalan dengan sangat efektif.

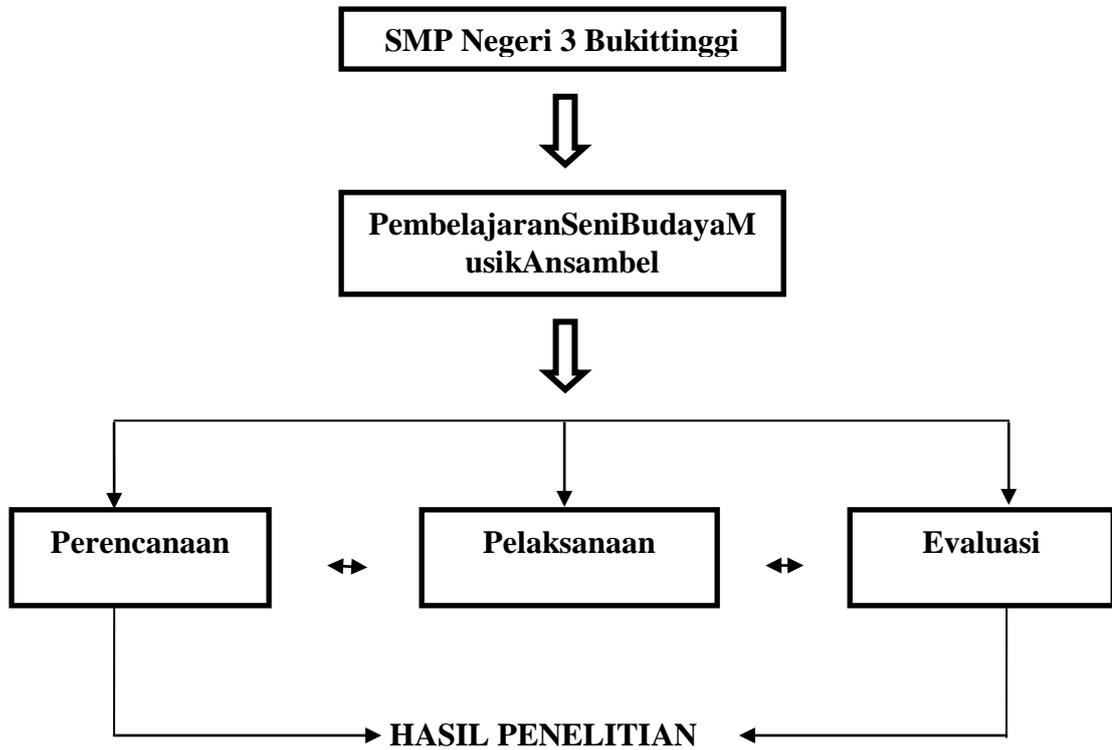
Sarana dan prasarana yang tidak lengkap seperti ruangan yang tidak baik dari segi fisik atau pun perlengkapan lainnya juga memberi pengaruh kepada jalannya proses pembelajaran musik ansambel. Tanpa didukung sarana dan prasarana bisa dipastikan

pembelajaran musik ansambel tidak akan berjalan dengan lancar, apabila untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Dari penyampaian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan, tanpa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari segi kualitas maupun kuantitas mustahil pembelajaran dapat berjalan dengan yang diharapkan. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi syarat sangat diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut.

Sarana dan prasarana yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran seni budaya musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Di antaranya adalah: Ruangan, alat-alat musik seperti, (pianika, rekorder, gitar, dan alat musik ritmis). Kesemua yang digunakan itu hendaknya sesuai dengan yang telah dipergunakan sekolah lainnya.

### C. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi meliputi: Proses kegiatan pembelajaran musik ansambel terdiri dari pembagian kelompok, penempatan, pemilihan alat musik, dan pembelajaran tiap instrumen (alat musik). Tahap kegiatan pembelajaran musik ansambel dibagi menjadi tiga yaitu perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi.

##### a) Perencanaan Kegiatan

Rencana pelaksanaan berguna untuk mengetahui masalah yang akan dihadapi dalam proses pembelajaran dalam tujuan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, maka kesiapan guru dalam mengajar juga akan lebih baik sehingga tujuan dari pembelajaran yang bisa dilaksanakan bisa dicapai dengan maksimal.

##### b) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sangat diperlukan karena pelaksanaanlah yang menentukan berjalannya sebuah kegiatan. Dalam kegiatan pelaksanaan pada pelaksanaan pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi terdiri dari dua hal, yaitu: 1) materi pembelajaran, 2) kegiatan pembelajaran. Adanya kegiatan pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri Bukittinggi, dapat menjadi sebuah wadah

pembinaan yang membantu perbaikan perilaku sikap, sifat, dan karakter yang lebih baik dari peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran musik ansambel peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, disiplin, tenggang rasa, tanggung jawab, empati, dan saling menghormati.

c) Evaluasi

Dengan adanya kegiatan evaluasi guru dapat menilai, meninjau, melihat keberhasilan dan perkembangan peserta didik terhadap pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, serta keberhasilan proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, agar bisa diperbaiki dimasa yang akan datang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 3 Bukittinggi, peserta didik hendaknya lebih meningkatkan kreatifitas bermain alat musik dengan latihan yang teratur, bertahap baik individu maupun kelompok.
2. Dalam berjalannya proses kegiatan pembelajaran musik ansambel hendaknya dalam pelaksanaannya baik guru ataupun peserta didik dapat memanfaatkan waktu yang lebih baik, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran musik ansambel dapat berjalan efektif, dan efisien.
3. Dalam kegiatan pembelajaran musik ansambel di SMP 3 Bukittinggi, guru hendaknya menggunakan metode yang tepat sehingga peserta didik dapat lebih baik memahami pembelajaran yang diajarkan guru.

4. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran musik ansambel sebagai wadah pembinaan pembentukan karakter bagi peserta didik.
5. Guru dalam melaksanakan proses kegiatannya tidak hanya unsur keilmuannya saja yang diajarkan, tetapi harus menanamkan pendidikan yang berkarakter yang dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.
6. Pihak sekolah harus adil dalam mendukung semua kegiatan sekolah yang gunanya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menanamkan karakter peserta didik yang lebih baik.